Cerpen Indonesia + Cerpen +

4 min read · Oct 13, 2023

Jerih Payah Media Follow

Cerpen : MENCARI NUAD

Sudah lama Joy kesulitan untuk tidur. Ia sering pergi ke apotek terdekat untuk membeli obat tidur.

Setelah bertemu Nuad, Ia tidak lagi ke apotek. Namun, Nuad sulit ditemui.

Hari ini Joy tengah menyiapkan diri untuk pergi ke kampus. Dengan sepeda motor yang biasa-
biasa saja, tancap gas dengan tujuan kuliah dan mencari Nuad.

Setelah sampai, Ia langsung masuk kelas.
Tidak seperti mahasiswa kebanyakan yang ke kampus pasti menyapa teman-teman dan nongkrong
bersama sebelum masuk kelas. Joy selalu langsung masuk kelas, bukan karena Joy anak yang rajin,
tetapi baginya kelas adalah ruang yang tepat untuk mengasingkan diri dari keramaian.

Setelah dua mata kuliah berakhir. Joy bergegas memberanikan diri untuk mencari Nuad yang
masih satu kampus dengannya. Bertanya-tanya kepada siapa saja yang mungkin sering bergaul dengan
Nuad. Namun informasi yang didapat tidak semudah yang Ia kira.

Setiap kali Joy bertanya kepada

seseorang, jawaban yang didapat hanyalah “Jangan maen sama dia dah” atau “tunggu aja, ntar juga

nongol tu orang”. Jawaban yang sangat di benci oleh Joy, tanya apa jawab apa. Apalagi menunggu, itu

sesuatu yang sangat membosankan.

***

Di kampus, Nuad terkenal di kalangan tempat ia bergaul, karena selalu membawa kebahagian

dan membagi-bagikan senyuman kepada setiap mahasiswa yang dikenalnya. Namun, Nuad seperti

jailangkung, datang tak diundang pulang tak diantar. Kadang ada kadang tidak, kadang tidak dalam

waktu yang cukup lama. Nuad sulit untuk dihubungi karena memang hanya Nuad yang telepon

genggamnya seperti barang rongsokan Jembatan Item. Bukan karena Nuad miskin dan tidak mampu
membeli yang baru dan trendi tetapi ini karena “prinsip” katanya.

Joy kembali masuk kelas untuk mata kuliah terakhirnya. Di dalam kelas Ia sibuk memikirkan

di mana Nuad. Karena terus melamun, dosen yang sedang menjelaskan materi bertanya kepada Joy.
Namun Joy tidak menghiraukan pertanyaan dari dosen itu. Baginya yang terpenting sekarang adalah

bagaimana Ia bisa bertemu dengan Nuad. Karena hanya “Nuadlah satu-satunya yang

ternyata mengerti

aku” ucap Joy dalam hati.

Usai mata kuliah terakhirnya, Joy kembali mencari Nuad, berharap Nuad sudah berada di

kampus sore ini. Setelah mengelilingi kampus, mengintip setiap ruangan yang ada, mondar-mandir dari

satu tongkrongan ke tongkrongan yang lain. Akhirnya ada yang datang kepada Joy tetapi bukan Nuad

melainkan orang lain yang entah temannya atau bukan.

“Ngapain sih lu bulak-balik mulu dari tadi?”

“Hmm, nyari Nuad.”

“Nih kontaknya.”

Setelah mendapatkan kontaknya, Joy merasa lega dan tenang. Langsung bergegas ke parkiran
dan tancap gas untuk pulang. Ia tidak punya alasan lagi untuk berlama-lama di kampus, Ia lebih suka
membuang waktunya di kamar dan sendirian. Membaca buku atau maraton film. Sampai di rumah Ia
langsung masuk kamar dan membuka ponselnya untuk mengirim pesan menggunakan layanan pesan

singkat kepada Nuad: “Nuad di mana? –Joy”.

Sudah hampir tengah malam, setelah melakukan maraton pada film kesukaannya yang diputar

berkali-kali karena belum ada yang baru dan menggugah. Joy belum juga mendapatkan balasan dari

Nuad. Kembali Joy mengirim pesan menggunakan layanan pesan singkat kepada Nuad: “Nuad, gua
butuh ketemu lu, ini penting. -joy”. Sambil mencari-cari film lain, Joy dengan perasaan resah dan
gelisah. Perasaan yang akhir-akhir ini muncul setiap menjelang tengah malam.

Get Jerih Payah Media’s stories in your inbox

Join Medium for free to get updates from this writer.

Enter your email

Subscribe

Remember me for faster sign in

Perasaan yang mengganggu muncul dibalik kelopak matanya ketika terpejam. Perasaan yang merenggut kenyamanan

dan kenyenyakan tidurnya. Membuat Joy membunuh kesabaran.

***

Joy manusia yang penyendiri, Ia seperti mempunyai keinginan untuk membusuk di kamar, di

antara tumpukan buku-buku anehnya, buku-buku yang tidak dijual di Gramedia. Baginya jika buku

adalah jendela dunia, lalu untuk apa repot-repot mengejar-ngejar dunia di dunia nyata. Walaupun Joy

sering berada di kamar, tetapi Ia tidak menggunakan kamar sebagaimana mestinya. Ia mempunyai salah

satu penyakit. Penyakit yang sudah diidapnya sejak duduk di bangku SMP. Penyakit yang saat ini

menuntunnya kepada Nuad. Insomnia kronis.

Beranjak dari kasur, menutup pintu kamar dan membuka pintu rumah, Joy memutuskan

berangkat ke apotek terdekatnya karena putus asa tidak mendapat balasan dari Nuad. Sembari berharap

akan bertemu Nuad di tempat pertama kali ia bertemu. Joy sampai di apotek untuk membeli obat tidur,

obat yang dulunya cukup mampu membantu masalah tidurnya. Walaupun sekarang obat itu harus

ditenggak langsung satu strip agar bisa cepat tidur, Joy nekat untuk melakukannya.

Baru saja ingin beranjak dari apotek sehabis membeli obat tidur, Joy melihat sesosok yang diidam-idamkannya belakangan ini. Nuad muncul dari kegelapan malam dengan langkah yang gontai
berjalan ke apotek. Joy tidak peduli. Joy tidak pandai basa-basi.

Ia langsung menanyakan sesuatu dan

membeli yang biasa dibawa Nuad. Sesuatu yang bisa mengatasi masalah tidurnya, sesuatu yang tidak

di dapat dari obat tidur yang biasa Ia beli, sesuatu yang membuatnya tenang di dunia yang bising dan

tegang. Setelah selesai melakukan transaksi, Joy segera pulang dan Nuad masuk ke dalam apotek.

Setibanya di kamar, tempat yang terpisah dari dunia. Joy mengeluarkan senyuman paling dalam

dari raut wajahnya. Diiringi lagu kesukaanya, Joy secara pelan-pelan membuka jalur menuju surga.

Surga yang akan membuatnya semakin menjauh dari dunia. Surga yang menjadi tempat untuk tertidur

pulas tanpa gangguan. Tanpa basa-basi ketika jalur yang dibuatnya selesai, atas nama Nuad, Joy

melewatinya secara habis-habisan.

***

Dor-Dor-Dor… Gedoran pintu rumah Joy. Tiga orang lelaki dengan postur tegap, berambut

agak gondrong dan cepak, menggunakan jaket dan salah satunya dengan tangan masuk ke dalam saku

jaket. Main masuk setelah dibukakan pintu oleh orang rumah. Orang rumah kebingungan. Tiga orang

lelaki itu menanyakan di mana kamar Joy.

Surga yang telah dibangun Joy, hancur berantakan ketika pintu kamarnya didobrak. Joy

terbangun saat tangannya diborgol oleh salah seorang lelaki itu. Dipaksa berdiri dan berjalan bersama

ketiga lelaki itu menuju mobil Avanza hitam yang terparkir di depan gang. Sambil berjalan, Joy berkata

kepada dirinya sendiri “Jika aku tidak bisa hidup di dunia dan surga, neraka boleh dicoba”.

Kuning Hitam

Cerpen Indonesia +

Cerpen +

Follow

Written by Jerih Payah Media

18 followers · 1 following